Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial
ISSN: 2615-4668 (Online) 2579-7050 (Printer)
V0l. 8, No. 1 (2024); pp. 100-119

Organizational Communication Strategies of Youth Organizations and The Impact of Changes on Youth Empowerment Efforts in Setonopande Village, Kediri City

Siti Amanah[1], Robingatun[2]

[1 2] Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

amanahsyfa@iainkediri.ac.id
robingatunrobing@gmail.com

Artikel History
Submit: 3 Maret 2024
Review: 13 Mei 2024
Revised: 29 Mei 2024
Accepted: 17 Juni 2024

Abstract: This research aims to describe and analyze the Karang Taruna organization's communication strategy and the impact of changes that occur from implementing this strategy. This research is a qualitative descriptive study with the research subjects being the Head of Setonopande Subdistrict, the Chair of Karang Taruna, administrators, and youth members of Karang Taruna, Setonopande Subdistrict. Using primary and secondary data with data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman interactive data analysis model. Based on the research results, it can be concluded that: (1). The Karang Taruna organization's communication strategy in efforts to empower youth in Setonopande Village, Kediri City has been implemented well, starting from the work program planning process, implementation to evaluation and monitoring. The communication strategy implemented has been analyzed and meets the elements of communication. (2). Youth empowerment efforts have been carried out in various forms of continuous community empowerment activities. The impact of the changes that occur can be positive or negative. However, it tends to be dominated by positive impacts, namely: being able to increase insight, knowledge, more experience, a more open mindset, more critical, more courageous, more empathetic towards other people, more agile in handling various activities, having lots of friends to discuss, lots of relationships and so on. There are only a few negative impacts, namely a high level of selfishness, so they still need guidance and direction from their seniors and this is a very common thing.

Keywords: Communication Strategy, Impact, Youth Empowerment.

How to cite: Siti Amanah and Robingatun (2024). Organizational Communication Strategies of Youth Organizations and The Impact of Changes on Youth Empowerment Efforts in Setonopande Village, Kediri City *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, *8*(1), 100-119. https://doi.org/10.30762/asketik.v8i1.1450

© 2024 by the authors. This article is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia sangat tergantung pada pembangunan para pemudanya sebagai generasi penerus bangsa. Sehingga, pemuda sebagai garda terdepan merupakan generasi unggul dan juga aset berharga bagi Indonesia untuk mewujudkan generasi emas bonus demografi 2045. Pemuda menjadi penentu arah gerak transformasi berkelanjutan menuju Indonesia yang lebih baik (Nurul Khasanah, 2021). Kemampuan menjadi pionir dalam membawa perubahan di masyarakat tentu saja penting bagi generasi muda. Sehingga, ke depan ketika generasi muda mengambil alih generasi sebelumnya, mereka mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat. Peran aktif generasi muda dalam memberikan pengaruh positif kepada masyarakat merupakan langkah strategis dalam mencapai tatanan kehidupan sosial yang lebih baik. Sehingga, untuk mencapai tujuan tersebut dan mengembangkan kepribadian yang bertanggung jawab, kita memerlukan forum pembelajaran dan pengembangan karakter. Organisasi merupakan wadah yang dapat melahirkan generasi muda yang memiliki karakter baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat (Ade Andriani Batubara, Salsabillah Nurul Izza, 2023).

Keberadaan karang taruna juga berfungsi sebagai wadah pemenuhan aspirasi masyarakat khususnya generasi muda untuk menciptakan kesadaran dan minat sosial pada masyarakat luas. Hal ini akan membantu mencapai tujuan pembentukan karang taruna sebagai wadah peningkatan kesejahteraan sosial (Muhammad Fatchuriza, 2023). Karang Taruna merupakan wadah dimana generasi muda untuk dapat belajar serta berkontribusi dalam kemajuan masyarakat sekitar dan Negara (Ronny Setiawan, Anwar, 2019). Karang Taruna menjadi tempat para pemuda untuk mengekspresikan diri dan kreativitasnya sehingga mampu mendorong keberlangsungan program yang dilakukan. Karang Taruna juga menjadi sebuah organisasi sosial yang dipimpin oleh pemuda dan didirikan untuk mengatasi permasalahan di lingkungan sosial yang dihadapi kaum muda saat ini.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya tersebut, Karang Taruna mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan program (social impact assessment) yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya terhadap permasalahan sosial lokal (Solihah, 2021). Terjadinya permasalahan sosial merupakan sebuah bentuk kekacauan masyarakat sebagai suatu proses yang tidak bisa dihindari. Pada dasarnya kebutuhan manusia tidak terpenuhi sehingga menimbulkan permasalahan sosial. Di samping berbagai upaya untuk mencapai kesejahteraan, terdapat pula berbagai

ancaman yang sulit diprediksi sebelumnya, seperti bencana alam, wabah penyakit, dan faktor lain yang dapat menghambat terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada perekonomian dan kemampuan adaptasi manusia terhadap kebutuhan sosial dan perubahan (Yesmil, 2013)

Karang Taruna Setonopande merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang masih berdampak sampai sekarang, khususnya dalam kegiatan masyarakat setempat. Studi terdahulu yang mengangkat tentang Karang Taruna Setonopande menjukkan bahwa Karang Taruna tersebut aktif dalam kegiatan sosial masyarakat yang bisa mendukung dan mempercepat proses pembangunan di desa dan kelurahan yang dilakukan. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk membantu dan mengatasi berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Sehingga, keunikan Karang Taruna Kelurahan Setonopande ini terletak pada orientasi kegiatan yang berangkat dari realitas sosial di sekitar. Maka dari itu, perlu adanya pembinaan untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi dengan menumbuhkan rasa kewaspadaan terhadap permasalahan sosial yang ada dan solusi yang berkelanjutan.

Beberapa waktu lalu, di penghujung tahun 2021, ketika masa pandemi merebak di beberapa wilayah Indonesia dan penerapan kebijakan PPKM, Karang Taruna di wilayah Setnopande menyikapinya dengan mendirikan posko observasi di beberapa lokasi tertentu di wilayah Setnopande. Mereka juga bekerja sama dengan pihak Pemerintah Desa dan Puskesmas setempat, sehingga warga yang dinyatakan positif virus corona didampingi oleh staf administrasi desa dan staf medis Puskesmas. Di luar upaya pencegahan Covid-19, pemuda juga memiliki peran penting dalam menangani berbagai isu sosial dan kemanusiaan. Peran ini merupakan wujud tanggung jawab sosial dan kemanusiaan mereka, Karang Taruna Setnopande bekerjasama dengan instansi terkait juga melakukan kampanye tentang isu-isu permasalahan remaja, seperti sosialisasi bahaya Narkoba bersama dengan BNN Kota Kediri dan sosialisasi HIV AIDS bersama LSM Suar. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Karang Taruna Kelurahan Setonopande menjadi contoh positif bagaimana organisasi pemuda bisa menjadi agen perubahan sosial dengan memahai realitas sosial serta mengimplementasikannya dalam kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada isu sosial kemasyarakatan

Selain kegiatan yang telah diperkenalkan tersebut, masih terdapat beberapa kegiatan lain Karang Taruna Keluarahan Setonopande seperti aktifitas organisasi pemuda pada umumnya. Namun yang istimewa bahwasanya kegiatan Karang Taruna Keluaran

Setonopande tidak hanya berkutat pada perayaan formal atau ceremonial pada kegiatan tertentu yang berlangsung secara umum. Namun, kegiatan yang dilakukan berangkat dari respon realitas sosial di lingkungan Keluragan Setnopande yang dekat dengan generasi muda dan warganya. Berdasarkan observasi permasalahan sosial yang muncul, kegiatan yang dilakukan Karang Taruna Setonopande dapat menjadi pedoman kegiatan sosial dan kemanusiaan yang melibatkan masyarakat.

Proses pembangunan masyarakat bukanlah hal yang mudah, namun menjadi tantangan menarik bagi Karang Taruna Kelurahan Setonopande. Oleh karena itu, penyelenggara program pemberdayaan pemuda hendaknya bersama-sama berupaya memberikan dukungan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup kelompok sasarannya (Setiadi, Muhammad Bagus, 2022).

Pemberdayaan pemuda harus diawali dengan meningkatkan motivasi dan partisipasi pemuda kecamatan ini melalui komunikasi yang efektif dengan tujuan meningkatkan partisipasi pemuda dalam seluruh program Karang Taruna Keluarahan Setonopande. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan program memerlukan upaya komunikasi yang signifikan oleh tim yang terlibat, mulai dari awal sosialisasi program, implementasi, hingga akhir program pengembangan pemuda. Hal ini dikarenakan proses transfer pengetahuan dan transfer nilai sosial terjadi melalui komunikasi. Berkat strategi komunikasi yang efektif dari seluruh pemangku kepentingan yang terlibat, program pemberdayaan pemuda di desa Setnopande terbukti aktif dan berkelanjutan serta menjadi contoh bagi program pemberdayaan lokal lainnya.

Komunikasi memegang peranan penting dalam keberhasilan program pemberdayaan pemuda. Pertanyaannya adalah seberapa efektif strategi komunikasi pada saat pelaksanaan kegiatan program, ruang lingkup pelaksanaan serta dampak perubahannya? Oleh karena itu, Di sini letak pentingnya pnguasaan kemampuan untuk mengembangkan komunikasi yang efektif sebagai salah satu keterampilan yang sangat penting untuk pengembangan pribadi dan professional seseorang (Nuzuwir Joni, Asmawi, 2019). Sehingga, kemampuan untuk menguasai dan menerapkan keterampilan dasar komunikasi secara efektif merupakan faktor fundamental dalam mencapai keberhasilan organisasi, khususnya dalam program pemberdayaan pemuda melalui Karang Taruna.

Dalam pemberdayaan masyarakat, peranan komunikais sangat penting, khususnya dalam pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Sehingga, ada berbagai

pendekatan komunikasi yang memperkuat komunitas untuk menggambarkan perbedaan pendekatan dalam organisasi karang taruna. Arus komunikasi umumnya dikenal vertikal dan horizontal, yang bersifat top down atau bottom top relatif terjadi antara kelompok-kelompok kecil anggota masyrakat yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, sedangkan komunikasi horizontal merupakan komunikasi tahap kedua setelah komunikasi vertikal karena terjadi antara sekelompok manajer (pemimpin) (R. Wayne, 2015).

Strategi komunikasi organisasi sebagai pemberdayaan pemuda sebelumnya juga pernah diterbikan dalam Prosiding Seminar Nasional yang berfokuspada evaluasi strategi komunikasi yang diterapkan oleh Karang Taruna Kota Surabaya untuk mendukung upaya perlindungan perempuan dan anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi, serta wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang akan dianalisis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya kolaborasi lintas sektor antara pemerintah dan LSM, masyarakat yang berpartisipasi secara aktif khususnya dalam penyebar luasan informasi dengan memanfaatkan teknologi digital memberikan dampak pada peningkatan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam program karang taruna. Namun, tetap dibutuhkan inovasi lanjutan seperti penguatan regulasi, peningkatan kapasitas SDM serta pemberdayaan digital untuk menjawab tantangan zaman (Umar Fahmi Al-Khusaeri, Rosyidatul Ulya, 2023).

Kajian mengenai strategi komunikasi organisasi lainnya dilakukan oleh Dimas Yori Kayana dan Yuning Ika Rahmawati tentang komunikasi egaliter sebagai strategi komunikasi organisasi, yaitu pada RRI Jakarta. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivis di era digital, penelitian ini mendapatkan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dengan teori kepemimpinan situasional ini menghasilkan temuan bahwa prinsip egaliter yang digunakan pada kepemimpinan situasional sangat mendukung proses adopsi dan transformasi media digital yang sedang dilakukan oleh RRI. Komunikasi egaliter juga terbukti mampu mendorong karyawan mencapai performa yang baik (Dimas Yori Kayana, 2020).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tia Octaviani, Damanhuri dan Wika Hardika Reggiani tentang peningkatan kepekaan sosial oleh Karang Taruna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karang Taruna selalu memberikan motivasi terkait kesejahteraan sosial kepada generasi muda khususnya teman-teman dan komunitas di

lingkungannya sebagai bentuk pemberdayaan anggota, sehingga membuat mereka mau berkontribusi kepada seluruh anggota Karang Taruna. Hal-hal tersebut mampu meningkatkan kepekaan sosial para pemuda agar mau berkontribusi dalam masyarakat (Damanhuri Oktaviani, 2019).

Penelitian lebih lanjut tentang peran karang taruna ada pada penelitian Mareta Merin Anggraini dan Firman tentang penguatan peduli sosial yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna Wonomerto yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa karang taruna berperan sebagai motivator dan mengajak generasi muda untuk berpartisipasi dan mengasah kepedulian sosial, karang taruna sebagai penggagas kegiatan nyata peduli sosial seperti kerja bakti, pemasangan lampu jalan, dan donasi pada warga yang membutuhkan, faktor pendukung program tersebut adalah keinginan untuk membantu dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat, sedangkan faktor penghambatnya adalah anggota karang taruna maupun masyarakat yang kurang antusias (Mareta Merin Anggraini, 2023).

Berdasarkan keempat penelitian tentang peran komunikasi organisasi tersebut, bukan didominasi pada fokus strategi komunikasi organisasi, melainkan pemberdayaan masyarakat dan kepedulian sosial khususnya karang taruna. Meski sebagian besar metode yang digunakan sama, namun fokus penelitian yang dipilih berbeda. Sehingga, penelitian ini mengambil posisi yang belum ada dari penelitian sebelumnya, berusaha mengungkap pemberdayaan pemuda dalam karang taruna melalui perspektif komunikasi organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi organisasi Karang Taruna dalam upaya pemberdayaan pemuda di Kelurahan Setonopande Kota Kediri dan dampak pemberdayaan yang terjadi terhadap pemuda berdasarkan komunikasi organisasi yang dilakukan. Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan kita dalam bidang ilmu komunikasi dan sosiologi khususnya tentang strategi komunikasi organisasi dan dampak perubahannya terhadap pemberdayaan masyarakat (pemuda). Selain itu dapat memperkaya wawasan keilmuan khususnya dalam pengembangan teori komunikasi pembangunan yang berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat (pemuda khususnya). Selain itu, Penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para perencana dan pengambil kebijakan pembangunan dalam melakukan pembinaan ke pemuda agar pemuda mau berpartisipasi dalam organisasi Karang Taruna demi mensukseskan program pemberdayaan pemuda di daerah tersebut.

Metodologi

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dengan rinci dan mendalam tentang kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan apa adanya (Sutopo, 2022). Dilakukan di Kelurahan Setonopande Kota Kediri, penelitian ini dilaksanakan slama lima bulan, dari April hingga Agustus 2022, dengan fokus pada organisasi Karang Taruna di Kelurahan Setonopande, lokasi ini dipilih karena memiliki keunggulan potensi, dan prestasi dalam program pemberdayaan pemuda.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam bersama informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (purposive sampling) dengan mempertimbangkan tentang kebutuhan data serta pengetahuan dan keterlibatan informan dalam fokus penelitian (Koentjaraningrat, 1990). Teknik ini digunakan untuk memilih informan dengan jumlah sebanyak 15 orang antara lain: 1 orang Kepala Kelurahan Setonopande, 1 Ketua Ketua Karang Taruna dan 3 orang pengurus, 10 orang pemuda anggota Karang Taruna.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna yang berkaitan dengan konteks pribadi, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, penelitian ini menggunakan wawancara mndalam (in-depth interviewing). Sehingga, dengan teknik ini, membantu peneliti membangun pemahaman kontekstual tentang perilaku informan (Sutopo, 2022). Teknik observasi juga digunakan untuk menggali dan mengamati aktivitas yang ada terkait para pemuda anggota Karang Taruna di Kota Kediri yaitu terutama di Kelurahan Setonopande Kota Kediri. Sedangkan, pengumpulan data pendukung untuk memperjelas data utama menggunakan teknik dokumentasi (Bakar, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen ini dilakukan secara interaktif satu sama lain.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Komunikasi Oganisasi Karang Taruna dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda di Kelurahan Setonopande Kota Kediri

Strategi dalam sebuah organisasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan pendekatan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan bersama (organisasi). Strategi ini berkaitan dengan skala atau ruang lingkup dari sebuah organisasi, organisasi yang memiliki skala besar dengan aktivitas yang luas memerlukan strategi untuk mendelegasikan tugas atau pelimpahan wewenang dengan mempertimbangkan berbagai faktor karena struktur organisasi sangat kompleks dan berpengaruh besar pada anggota (Cesar, 2021). Sedangkan, organisasi yang berskala kecil tentunya juga memiliki kompleksitas aktivitas yang juga kecil. Sehingga, strategi yang berbeda dilakukan pada ruang lingkup dan tujuan yang berbeda dalam setiap organisasi.

Strategi komunikasi yang bisa diterapkan dalam ruang lingkup organisasi menurut Effendy adalah gabungan dari pemberi pesan, pesan, media, penerima pesan, dan pengaruh yang dibuat semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan (Pratiwi, 2018). Selain itu teori yang mampu mendukung strategi komunikasi tersebut adalah teori yang dikemukakan oleh Harold Laswell, yaitu "who says what in which channel to whom with what effect?". Sehingga perumusan yang sesuai dengan pendapat Laswell, yaitu jawaban dari pertanyaan "siapakah komunikatornya?", "pesan apa yang disampaikan?", "media apa yang digunakan?", "siapa komunikan?", serta "efek apa yang diharapkan"(Effendy, 2014). Unsur-unsur strategi Laswell yang diterapkan dalam organisasi Karang Taruna Setonopande berikut, yaitu:

1) Komunikator

Komunikator adalah aktor yang menyampaikan pesan, baik individu maupun kelompok kepada orang lain. Sedangkan, dalam manajemen, komunikator bertindak individual. Sehingga, komunikator yang dimaksud pada penelitian ini adalah orang yang memiliki peran dalam pengembangan Karang Taruna Kelurahan Setonopande yakni Kepala Kelurahan Setonopande dan Ketua Karang Taruna sebagai Pengelola yang bertanggung jawab atas pengembangan Karang Taruna tersebut.

Seperti yang dijelaskan sesuai hasil temuan penelitian di lapangan bahwa pentingnya peran seorang Kepala Kelurahan Setonopande dalam pemberdayaan pemuda anggota Karang Taruna tersebut. Peran penting ini untuk mengupayakan yang terbaik bagi

para pemudanya khususnya Karang Taruna, berbagai upaya dari pelatihan, sosialisasi dan bantuan digencarkan dengan tujuan mensejahterakan. Selain itu juga Peran seorang pemimpin untuk mengatur strategi pendekatan khusus kepada para pemuda di Kelurahan Setonopande untuk terlibat dan bergabung Karang Taruna. Penyampaian kalimat yang dapat mengunggah dan merayu kaum milenial untuk bergabung cukup efektif dilakukan.

Dukungan, kerja sama, dan kekompakan sangat berpengaruh besar dalam menjalankan strategi termasuk dalam mencapai tujuan bersama. Persoalan internal menjadi penghambat lantaran banyaknya pemikiran yang harus disatukan. Peran seorang pemimpin terus terlibat dalam berbagai persoalan internal maupun eksternal demi kemajuan suatu organisasi karena segala tindakan yang dijadikan keputusan oleh pimpinan mempengaruhi iklim organisasi (Safira, 2022). Eko Supriyadi selaku Ketua Karang Taruna Kelurahan Setonopande menjadi contoh bagi para anggotanya untuk menyelesaikan persoalan dengan tenang.

2) Pesan

Pesan adalah simbol bermakna yang berusaha disampaikan oleh komunikator. Pada umumnya, komunikasi yang berlangsung untuk menyampaikan pesan berupa simbol bahasa karena mampu menggambarkan pikiran atau perasaan seseorang, baik secara konkret maupun abstrak, baik peristiwa dalam waktu sekarang maupun lampau (Mellani, 2022). Komunikasi yang berlangsung dengan simbol bahasa juga ditunjang dengan simbol-simbol lain yang membentuk keterpaduan yang lebih efektif. Sehingga, pesan adalah inti dari sebuah organisasi, pesan ini disampaikan oleh pemberi pesan kepada penerima yang dapat berupa simbol verbal, seperti kata-kata dan kalimat, atau simbol nonverbal seperti bahasa tubuh, nada suara dan ekspresi wajah. Simbol-simbol yang disampaikan terebut memiliki makna tersendiri yang mampu mewakili perasaan seperti cinta, benci, atau kebahagaiaan. Nilai seperti kejujuran, kesetiaan, dan gagasan seperti konsep/teori.

Pesan tersebut adalah simbol yang disampaikan oleh Ketua Karang Taruna dalam memberikan pengarahan terkait proses penyusunan program kerja. Karang Taruna Setonopande mempunyai program kerja yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan pemuda yang menjadi salah satu upaya memberdayakan pemuda di wilayah Setonopande. Program kerja ini dilakukan oleh para pengurus Karang Taruna, yang juga bekerjasama dengan pemerintah setempat (kelurahan), organisasi, dan pemuda

lainnya. Tujuan dari program kerja tersebut adalah membangun generasi muda yang unggul dan berprestasi. Selain itu strategi komunikasi yang dilakukan berupa tindakan langsung secara nyata mengajak para pemuda untuk berdiskusi dengan tema tertentu atau membahas masalah sosial tertentu, bertukar pendapat, dan terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan dapat mempengaruhi rasa sosial mereka.

Selain itu pendekatan atau strategi khusus dalam meningkatkan daya tarik kepada pemuda juga diungkapkan oleh Rona sebagai berikut:

> *"Soalnya pas aku menganggur, kupikir selagi tidak menganggu kegiatan ku, ya aku ikut saja. Di sisi lain juga pengin kenal dengan teman-teman satu desa. Selain itu, Pak Eko juga merayu dengan kata-kata untuk belajar tambah pengalaman."*

Sementara itu informan lain bernama Yohana mengungkapkan bahwa:

> *"pertama diajak teman-teman untuk bergabung Karang Taruna, Pak Eko bilang sabar di organisasi itu banyak kepala yang dijadikan satu tujuan memang sulit, tapi kita harus bersabar memahami karakter masing-masing orang. Karena kita organisasi pandangan satu tujuan untuk mencapai sebuah pencapaian".*

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran seorang pemimpin kembali terlihat untuk mengatur strategi pendekatan khusus kepada para pemuda di Kelurahan Setonopande untuk terlibat dan bergabung Karang Taruna. Penyampaian kalimat yang dapat mengunggah dan merayu kaum milenial untuk bergabung cukup efektif dilakukan.

3) Media

Saluran atau media (medium) suatu alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan. Media bagaikan jembatan yang menghubungkan pemberi pesan dan penerima. Sehingga, komunikator dapat menyampaikannya dengan lebih efektif. Media atau saluran juga merujuk pada cara seseorang menyampaikan pesan yaitu secara langsung atau tatap muka dan menggunakan media seperti media cetak atau media elektronik. Sehingga, semua itu tergolong sebagai bagian dari saluran.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian ini bahwa untuk kondisi saat ini, memang sangat penting sekali peran dari media sosial untuk mengekspos kegiatan sehari-hari. Contohnya Karang Taruna Setonopande yang memanfaatkan media sosial sebagai

alat untuk menyimpan dan memperlihatkan kinerja mereka sebagai Karang Taruna, agar dapat menjadi contoh bagi para pemuda atau Karang Taruna lainnya.

4) Komunikan

Komunikan adalah penerima pesan, baik individu maupun kelompok, homogen atau heterogen (Mellani, 2022). Komunikan homogen adalah kelompok penerima pesan yang umumnya terdiri dari orang-orang yang terikat organisasi dan memiliki kesamaan. Sedangkan, komunikan heterogen merupakan kelompok penerima pesan yang berbeda-beda, seperti perbedaan umur, status sosial, pendidikan dll. Komunikan yang menjadi tujuan dari strategi komunikasi upaya pemberdayaan oleh Karang Taruna Kelurahan Setonopande adalah para pemuda anggota Karang Taruna tersebut sebagai sasaran dari program pemberdayaan masyarakat.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian di lapangan bawa pemuda ini menjadi komunikan yang menerima pesan dari Komunikator yakni Kepala Kelurahan Setonopande. Penanaman pola pikir yang sederhana disampaikan oleh Widyapurna Nur Huda selaku Lurah Setonopande. Bekerja dengan ikhlas demi sesama menjadi pedoman yang ditekankan kepada para pemuda di Karang Taruna Setonopande. Adapun motivasi dan arahan disampaikan oleh Widyapurna Nur Huda selaku Lurah Setonopande bahwa: " bekerja yang ikhlas, jangan mengharapkan imbalan. Saya tekankan kalian membantu orang, dengan demikian kalian membantu orang dengan ikhlas balasannya kelak nanti kalian akan merasakan di sana berkali-kali lipat"..

5) Efek

Efek adalah reaksi atau respon dari penerima pesan ketika mendapatkan pesan dari pengirim (komunikator). Efek merupakan salah satu unsur penting dalam proses komunikasi karena melalui efek dapat diketahui seseorang itu menerima pesan dengan baik atau tidak sesuai keinginan komunikator atau tidak. Sehingga, efek adalah akibat dari adanya proses komunikasi. Efek dari penerapan strategi komunikasi ini adalah adanya dampak perubahan yang terjadi dari penerapan strategi komunikasi organisasi Karang Taruna dalam upaya pemberdayaan pemuda di Kelurahan Setonopande Kota Kediri bisa berdampak positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan diperoleh bahwa terdapat dampak positif yang mendominasi sebagai hasil dari pemberdayaan para pemuda Karang Taruna

Setonopande. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widyapurna Nur Huda selaku Lurah Setonopande tentang perubahan dari pemberdayaan pemuda bahwa:

> *"Wawasan lebih terbuka, berani muncul di wilayah kecamatan dan kota khususnya pemuda dari Karang Taruna Setonopande. Akhirnya menjadi penggerak para pemuda lainnya untuk muncul."*

Pernyataan informan tersebut sesuai dengan aspek pemberdayaan Gunawan Sumodiningrat yaitu terciptanya iklim yang membuat potensi masyarakat berkembang (Enabling) dan adanya potensi atau daya masyarakat yang menguat (Empowering).

Adapun dampak negatif berupa hal yang sangat umum berupa sikap egois yang masih tinggi, perlu nya peran para senior untuk mengarahkan dan membimbing untuk para pemudanya.

Dampak Perubahan yang terjadi dari Penerapan Strategi Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Di Kelurahan Setonopande Kota Kediri

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk mengembanggkan potensi dan daya kemandirian masyarakat untuk mewujudkan nilai hidup yang lebih baik, kemandirian tersebut tercermin dalam kemadirian befikir, berperilaku, dan mengendalikan apa yang dilakukan. Sedangkan, menurut Gunawan Sumodiningrat bahwa upaya memberdayakan masyarakat ini dapat ditinjau dari berbagai sisi yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, menguatkan potensi serta daya masyarakat, dan adanya perlindungan yang diberikan (Isbandi, 1998). Sehingga, dalam kaitannya dengan penelitian ini didapatkan hal yang bersesuaian dengan pendapat dari Gunawan Sumodiningrat di atas bahwa Karang Taruna Kelurahan Setonopande Kota Kediri tumbuh dan berkembang atas dasar potensi, kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta ingin terlibat dalam upaya pemberdayaan pemuda khususnya serta pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Berikut pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Setonopande berdasarkan konsep pemberdayaan Sumodiningrat:

1) Karang Taruna Kelurahan Setonopande menyediakan iklim yang memungkinkan potensi pemuda berkembang

Kesadaran akan potensi pemuda dalam masyarakat merupakan suatu hal yang penting karena potensi menjadi modal dasar tumbuh dan berkembangnya Karang Taruna khususnya dalam organisasi yang menjadi wadah bagi pemuda untuk menyalurkan berbagai potensi dalam dirinya dan menditribusikan kesejahteraan dalam masyarakat (Gerald B Lainsamputty, Juliana Lumintang, 2019). Karang Taruna Kelurahan Setonopande hadir sebagai wadah bagi masyarakat, khususnya generasi muda untuk menyampaikan aspiraasi mereka. Aspirasi ini dapat berupa ide, gagasan, harapan atau keinginan seseorang untuk membangun ataupun memajukan masyarakat. Misi ini dijalankan dengan membantu para pemuda untuk mengembangkan potensi dan menjadi aset berharga bagi masyarakat. Untuk itu pembentukan karakter pemuda untuk memiliki kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya bisa dimulai dari organisasi yang dalam prosesnya untuk mampu mengarahkan pemuda pada implementasi yang baik di masyarakat. Karang Taruna yang menjadi basis organisasi dalam mengawal pemuda mampu mengembangkan potensinya dalam masyarakat. Selain itu bentuk pemberdayaan pemuda yang dilakukan Karang Taruna berupa membuat program yang disesuaikan dengan minat dan bakat pemuda seperti olahraga yang berupa futsal, bulu tangkis, tenis meja hingga renang.

2) Karang Taruna Kelurahan Setonopande mampu mempekuat potensi yang dimiliki masyarakat

Penguatan tersebut meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), penguatan potensi yang dilakukan dengan baik bisa membuat masyarakat menjadi berdaya. Sehingga, dalam sebuah pemberdayaan, hal-hal yang menyangkut peningkatan pendidikan, kesehatan, akses pada kemajuan ekonomi, teknologi informasi, dan lapangan pekerjaan menjadi krusial. (Isbandi, 1998). Hal ini bersesuaian dengan hasil penelitian di lapangan yang mana terdapat beberapa program utama Karang Taruna Setonopande yang menjadi prioritas dalam mendorong kemampuan pemuda yakni program pemberdayaan, pelatihan, dan penyaluran minat bakat anggotanya. Dalam bidang pemberdayaan pemuda di Kelurahan Setonopande, Karang Taruna mengawalinya dengan usaha untuk menjaring para pemuda di Kelurahan Setonopande yang terdapat disetiap lingkup RT dan RW untuk bisa tergabung dalam keanggotaan Karang Taruna yang nantinya akan dibina dan diarahkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Karang

Taruna dengan diharapkan dapat mendorong tumbunya solidaritas antar pemuda di Kelurahan Setonopande. Kedekatan emosional yang terbangun antar pemuda dalam Karang Taruna inilah yang menjadi modal sosial mereka untuk dapat aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sosial. Pelatihan-pelatihan yag dapat memperkat potensi Karang Taruna Kelurahan Setonopade diungkapkan oleh Widyapurna Nur Huda:

> *"Pelatihan kita upaya untuk Karang Taruna, kita dorong untuk para pemuda untuk mengikuti pelatihan. Alhamdulillah sudah banyak yang dikirim ke provinsi mereka mengikuti pelatihan salon, dan mendapatkan seperangkat alat untuk berusaha. Kemudian juga ada program BAMOD (Bantuan Modal). Kita upayakan para pemuda yang memiliki usaha mengajukan permohonannya. Apapun usahamu ajukan saja".*

3) Adanya perlindungan yang diberikan oleh Karang Taruna Kelurahan Setonopande

Memberdayakan mengandung pula arti melindungi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat karena tujuan akhir dari adanya pemberdayaan adalah kemandirian masyarakat dan mengoptimalkan kemampuan mereka untuk meningkatkan kemajuan diri dan kehidupan yang lebih baik (Isbandi, 1998). Hal ini sudah sesuai dengan hasil penelitian di lapangan di mana kegitan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh pemuda Karang Taruna Kelurahan Setonopande Kota Kediri tersebut dalam rangka memandirikan pemuda anggota Karang Taruna itu sendiri dan juga masyarakat sekitarnya.

Adapun bentuk pemberdayaan pemuda Karang Taruna Kelurahan Setonopande diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang sudah pernah dilaksanakan sebagai peran Karang Taruna dalam mengawal para pemudanya untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di lingkungan Kelurahan Setonopande yakni antara lain: (1) Pendampingan vaksinasi lansia di Kelurahan Setonopande; (2) Relawan penyaluran bantuan donasi banjir bandang di Batu Malang; (3) Sosialisasi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri bersama pemuda Karang Taruna; Sosialiasai pencegahan HIV/AIDS kepada remaja Kelurahan Setonopande. Selain itu (4) Karang Taruna juga menyelenggarakan aksi jumat berkah yang berupa pembagian sembako kepada 10 sasaran

warga yang tidak mampu; (5) Karang Taruna melakukan pembagian kebutuhan balita dari 4 orang tua yang kurang mampu; (6) Karang Taruna melakukan pembagian kebutuhan balita dari 5 orang tua yang kurang mampu. Kegiatan lainnya yaitu (7) Karang Taruna bersama perangkat kelurahan mengadakan pelatihan pembinaan pemberdayaan masyarakat kelurahan; (8) Karang Taruna melakukan giat bersama bakti sosial dan distribusi kebutuhan harian warga kurang mampu; (9) Ketika bulan suci Ramadhan Karang Taruna menyelengarakan pembagian ratusan takjil gratis dan buka puasa bersama di perempatan jalan pattimura dan di depan area kelurahan.; (10) Karang Taruna menyelengarakan sahur on the road dan berbagi nasi kotak kepada tunawisma dan orang-orang yang bekerja malam di jalanan seperti tukang becak dan lain-lain; (11) Karang Taruna bekerjasama dengan HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Kota Kediri membagikan beras kepada 4 warga kurang mampu di Kelurahan Setonopande; (12) Karang Taruna mengadakan santunan kepada anak penyandang disabilitas yang berada di lingkungan Setonopande.; (13) Karang Taruna menyelenggarakan sosialisasi pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan peredaran gelap narkotika (P4GN) dengan badan pencegahan narkoba kelurahan kepada siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Setonopande.

Dari berbagai upaya pemberdayaan pemuda Karang Taruna seperti yang telah diuraikan sebelumnya tentunya membawa dampak bagi pemudanya. Dampak menurut KBBI adalah akibat dari suatu hal. Dampak timbul dari suatu hal yang juga memberikan pengaruh pada lingkungan sekitarnya, baik pengaruh positif maupun pengaruh negative seperti mengkonstruksi kepercayaan, watak, atau bahkan perbuatan seseorang (Poerwadarminta, 1993. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik berupa hal positif maupun negatief (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

Berdasakan hasil wawancara di lapangan diperoleh bahwa terdapat dampak baik positif maupun dampak negatif dari penerapan strategi komunikasi Karang Taruna dalam upaya pemberdayaan pemuda di Kelurahan Setonopande. Namun berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan lebih bnyak dampak positifnya dibandingkan dampak negatifnya. Rata rata informan menyatakan banyak dampak positifnya. Dampak positinya antara lain: bisa menambah wawasan, pengetahuan, lebih banyak pengalaman, pola pikir lebih terbuka, lebih kritis, lebih berani, lebih punyar asa empaty kepada orang lain, lebih cekatan untuk menangani berbagai kegiatan, mempunyai banyak teman berdiskusi, banyak

relasi dan lain-lain. Adapun dampak negatifnya hanya sedikit yakni sikap egois yang masih tinggi, sehingga masih perlu bimbingan dan arahan dari seniornya.

Pertanyaan sederhana "Siapa mengatakan apa kepada siapa di dalam saluran apa dengan dampak apa." Memberikan gambaran yang jelas tentang inti dari prose komunikasi berdasarkan paradigma Lasswell yang didasarkan pada 5W+1H dan mampu membantu kita memahami elemen-elemen dalam komunikasi yang menimbulkan efek tertentu (Mulyana, 2014). Komunikasi memiliki kekuatan untuk merubah perilaku, pengetahuan, dan pikiran. Hal ini terjadi memalui pesan yang disampaikan. Sementara itu efek merupakan unsur penting dalam keseluruhan proses komunikasi, efek ini muncul sebagai hasil interaksi dan komunikasi yang telah dilakukan (Mucharam, 2022). Efek merupakan tanggapan dari komunikasi terhadap pesan yang juga menjadi indikator keefektifan komunikasi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Widyapurna Nur Huda selaku Lurah Setonopande tentang perubahan dari pemberdayaan pemuda bahwa:

> *"Wawasan lebih terbuka, berani muncul di wilayah kecamatan dan kota khususnya pemuda dari Karang Taruna Setonopande. Akhirnya menjadi penggerak para pemuda lainnya untuk muncul."*

Dampak perubahan yang lain dari pemberdayaan pemuda oleh Karang Taruna Kelurahan Setonopande juga dirasakan oleh Kepala Kelurahan Setonopande. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Widyapurna Nur Huda sebagai berikut:

> *"Kita sangat terbantu, dengan adanya pemuda mereka lebih cekatan dari pada yang sudah berusia lanjut dan lebih fresh tentunya, dalam semua kegiatan saya usahakan di situ harus ada Karang Taruna."*

Efek diklasifikasikan sebagai berikut. Pertama, efek kognitif (cognitive effect) jika menyangkut pikiran atau nalar, misalnya tidak tahu menjadi tahu atau asal idak mengerti menjadi mengerti. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa efek kognitif dari penerapan strategi komunikasi juga dirasakan para pemuda setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan pemuda pada Karang Taruna Kelurahan Setonopande di mana telah terjadi perubahan pengetahuan, wawasan lebih terbuka, lebih kritis pola pikirnya, seperti yang diungkapkan oleh Figur:

"Perubahan yang pemudanya rasakan ya terutama bagi saya sendiri. Pertama, saya itu sebenernya orang yang bener-bener tertutup, untuk bersosial hampir bener-bener gak pernah, kegiatan saya ya cuma kerja pulang tidur udah itu aja. Dan saya mikir kalo gini terus ga bisa kan ya saya harus bersosial, harus kenal sama tetangga, nah dari situ pas ada pendaftaran karangtaruna saya cobalah biar bisa mengenal orang-orang, nah sekarang alhamdulillah saya sudah mulai berani bersosial mengerti karakter orang-orang…"

Kedua, efek afektif *(affective effect)* bila menyangkut perasaan, misalnya dari tidak senang menjadi senang dan dari menolak menjadi menerima. Hal ini sesuai hasil penelitian di lapangan bahwa terjadi perubahan sikap empati pada diri anggota Karang Taruna Kelurahan Setonopande berkat adanya berbagai kegiatan seperti kegiatan peduli covid, bansos, dll". Selain empaty juga terdapat sikap keberanian yang muncul setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan setelah pemuda terlibat pada kegiatan Karang Taruna ini. Hal sama disampaikan oleh Yohana bahwa: "sahur on the road jadi salah satu program nyata kami terjun ke masyarakat, natural inisiatif dari kami. Kita terjun ke masyarakat gimana kita melihat situasi, itupun satu tahun sekali".

Ketiga, efek konatif/ behavioral *(conative effect)* bila berkaitan dengan perilaku, misalnya dari malas menjadi rajin, dari pembangkang menjadi penurut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa perubahan perilaku lebih cekatan dalam berbagai kegiatan.dan bisa menjadi penggerak para pemuda lainnya untuk tampil di publik. Selain itu efek konatifnya adalah pemuda lebih mampu bertidak dalam berbagai bentuk pemberdayaan pemuda yang dilakukan Karang Taruna berupa membuat program yang disesuaikan dengan minat dan bakat pemuda seperti olahraga yang berupa futsal, bulu tangkis, tenis meja hingga renang. Selain bentuk kegiatan pemberdayaan yang berupa olahraga, Karang Taruna Setonopande juga berupaya untuk menumbuhkan kemampuan leadirship dan manajerial anggotanya dengan mendorong mereka untuk menjadi pengurus di organisasi Karang Taruna dengan memberikan pembagian kerja dalam organisasi. Hal ini menjadi bentuk pembelajaran kepada pemuda sehingga nantinya mampu mandiri dalam bergerak di ranah organisasi baik di internal Karang Taruna maupun dalam ranah masyarakat.

Kesimpulan

Strategi komunikasi oganisasi Karang Taruna dalam upaya pemberdayaan pemuda di Kelurahan Setonopande Kota Kediri telah diterapkan dengan baik mulai proses perencanaan program kerja, pelaksanaan hingga evaluasi dan monitoring. Strategi komunikasi yang diterapkan telah dianalisis dan memenuhi unsur-unsur komunikasi antara lain: komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Strategi Komunikasi yang dilakukan berupa tindakan langsung secara nyata mengajak para pemuda untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat mempengaruhi rasa sosial mereka.

Upaya memberdayakan masyarakat ini dapat ditinjau dari berbagai sisi antara lain: (1) Karang Taruna Kelurahan Setonopande menciptakan iklim yang mampu mendukung potensi serta daya pemuda melalui program-program yang sesuai minat dan bakat para pemuda, mulai dari kewirausahaan, seni, hingga olahraga (2) Beberapa program utama Karang Taruna Setonopande yang menjadi prioritas dalam menguatkan poteni pemuda adalah pelatihan baik di daerah sendiri maupun daerah lain, hingga upaya bantuan modal untuk mereka yang punya usaha (3) Upaya perlindungan pemuda dalam lingkup Karangg Taruna di Kelurahan Setonopande dengan tidak membiarkan yang lemah semakin lemah, sehingga upaya nyata pemberdyaan dilakukan. Hal ini telah terwujud dalam upaya pemberdayaaan pemuda Karang Taruna Kelurahan Setonopande yang telah dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat secara kontinyu.

Dampak perubahan yang terjadi dari penerapan strategi komunikasi organisasi Karang Taruna dalam upaya pemberdayaan pemuda di Kelurahan Setonopande Kota Kediri bisa berdampak positif maupun negatif. Terdapat dampak positif yang mendominasi sebagai hasil dari pemberdayaan para pemuda Karang Taruna Setonopande. Dampak positinya antara lain: bisa menambah wawasan, pengetahuan, lebih banyak pengalaman, pola pikir lebih terbuka, lebih kritis, lebih berani, lebih punya rasa empati kepada orang lain, lebih cekatan untuk menangani berbagai kegiatan, mempunyai banyak teman berdiskusi, banyak relasi dan lain-lain. Adapun dampak negatifnya hanya sedikit yakni sikap egois yang masih tinggi, sehingga masih perlu bimbingan dan arahan dari seniornya. Adapun dampak negatif berupa hal yang sangat umum berupa sikap egois yang masih tinggi, perlu nya peran para senior untuk mengarahkan dan membimbing untuk para pemudanya.

Penghargaan: Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, khususnya pihak LP2M IAIN Kediri, dan Karang Taruna Kel. Setonopande sebagai informan.

Konflik Kepentingan: Kami menyatakan bahwa naskah ini bebas dari konflik kepentingan dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Daftar Pustaka

Ade Andriani Batubara, Salsabillah Nurul Izza, W. H. S. (2023). Peran Budaya Organsisasi dalam Pembentukan Karakter dan Etika Mahasiswa Unniversitas Negeri Medan Sebagai Agent of Change. Niagawan, 12(1), 16–22.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. (2016). Hasil Pencarian - KBBI Daring. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moderasi

Bakar, R. A. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Cesar, M. R. dkk. (2021). Analisis Peran Struktur Organisasi dalam Kualitas Pelayanan Publik di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Neo Politea, 2(1), 12–22.

Damanhuri Oktaviani, W. H. L. (2019). Peranan Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Pemuda. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.

Dimas Yori Kayana, Y. I. R. (2020). Komunikasi Egaliter Sebagai Strategi Komunikasi Organisasi RRI Jakarta Pro 4 Era Penyiaran Digital. Medikom, 7(1), 87–99.

Effendy, O. U. (2014). Dinamika Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya.

Gerald B Lainsamputty, Juliana Lumintang, E. J. R. K. (2019). Kajian Pemuda Karang Taruna dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Holistik, 12(2), 1–20.

Isbandi. (1998). Komunikasi dan Partisipasi Warga Perantau Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Universitas Negeri Sebelas Maret.

Koentjaraningrat. (1990). Metode-Metode Penelitian Masyarakat. PT Gramedia Pustaka Utama.

Mareta Merin Anggraini, F. (2023). Peran Karang Taruna dalam Penguatan Peduli Sosial pada Masyarakat di Desa Wonomerto. 5th Conference on Research and Community Service STKIP PGRI Jombang, 539–548.

Mellani, O. dkk. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. Kampret Journal, 1(2), 01–10.

Mucharam, A. (2022). Membangun Komunikasi Publik Yang Efektif. Jurnal Ilmu Komunikasi, 26(1), 71–82.

Muhammad Fatchuriza, M. P. R. (2023). Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Menurut Perda no. 12 Tahun 2011 tentang Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan di Kabupaten Kendal. Jpurnal of Social and Political Science, 2(2), 61–76.

Mulyana, D. (2014). Ilmu Komunikasi suatu pengantar. Remaja Rosda Karya.

Nurul Khasanah, R. (2021). Kontribusi Pemuda Muslim dalam Dunia Pendidikan Menuju Indonesia Emas Tahun 2045. Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam, 10(2), 45–52.

Nuzuwir Joni, Asmawi, E. A. (2019). Strategi Komunikasi Program Tanam Jajar Legowo Pepada Masyarakat Petani Padi. Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya, 21(1).

Pratiwi, S. R. (2018). Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Bandung. Jurnal Kajian Komunikasi, 6(1).

R. Wayne, D. F. F. P. (2015). Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan). PT. Remaja Rosdakarya.

Ronny Setiawan, Anwar, B. (2019). Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Ilmu Pemerintahan, 7(2), 661–674.

Safira, A. (2022). Analisis Gaya Manajerial dan Kepemimpinan Ketua Karang Taruna RW. 2 Tahun 2021. Restorika, 8(1), 28–31.

Setiadi, Muhammad Bagus, G. W. P. (2022). Pemberdayaan Mayarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Publika, 10(3), 881–894.

Solihah, A. (2021). Peran Karangtaruan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di desa Giriharja Kecamatan Cipanas Lebak-Banten. Lembaran Masyarakat, 7(1), 89–109.

Sutopo, H. B. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian. Sebelas Maret University Press.

Umar Fahmi Al-Khusaeri, Rosyidatul Ulya, D. R. A. H. (2023). Strategi Komunikasi Karang Taruna Kota Surabaya dalam Program Perlindungan Perempuan dan Anak. Prosiding Seminar Nasional UNESA 2023, 1557–1570.

Yesmil, A. A. (2013). Sosiologi Untuk Perguruan Tinggi. Refika Aditama.

© 2024 by the authors. This article is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution -ShareAlike 4.0 International (CC BY SA) license.